

Inovasi *Ecoprint* Mug Berbahan Alami sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan di Desa Suci

Bela Putri Widiyanti¹⁾, Berliana Nandya Zama²⁾, Dika Ning Pratiwi³⁾, Reza Yunita Pratiwi⁴⁾, Soekma Yeni Astuti⁵⁾, Hendrik Siswono⁶⁾, Sri Wahyuni⁷⁾

^{1,2,3,4,5,7)} Universitas Jember

⁶⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember

sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: Batik *ecoprint* merupakan salah satu inovasi dalam seni membatik yang memanfaatkan keindahan alami daun, bunga, dan tumbuhan untuk menciptakan motif ramah lingkungan. Selama ini, *ecoprint* umumnya diterapkan pada kain, tas, atau kertas. Namun, dalam perkembangan kreativitas dan kebutuhan gaya hidup modern, diperlukan inovasi media agar produk *ecoprint* lebih bervariasi dan memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu media yang potensial adalah mug. **Tujuan** Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember untuk memberdayakan perempuan melalui pelatihan *ecoprint* pada mug berbasis bahan alami. **Metode** kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Hasil** kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan, kreativitas, serta kesadaran lingkungan melalui Kegiatan membatik *ecoprint* pada mug yang menghasilkan beberapa produk kerajinan berupa mug bermotif alami dari daun dan bunga yang ditempel serta dicetak pada permukaan mug. Motif yang dihasilkan berbeda-beda sesuai dengan jenis daun yang digunakan, misalnya daun jati menghasilkan motif serat kasar.

Kata kunci: Desa Suci, *Ecoprint*, Motif Mug

ABSTRACT: *Ecoprint* batik innovates traditional batik art by using leaves, flowers, and plants to create environmentally friendly motifs. While *ecoprint* has typically been applied to fabric, bags, or paper, evolving creativity and lifestyle needs call for new media to enhance variety and market value. Mugs present a promising option. The Community Empowerment Partnership (PKM) program in Suci Village, Panti District, Jember Regency, aims to empower women by offering *ecoprinting* training on mugs using natural materials. This activity has three stages: preparation, implementation, and evaluation. As a result, participants have improved their skills, creativity, and environmental awareness. The *ecoprint* batik training resulted in the creation of unique mugs featuring natural motifs from leaves and flowers, printed directly on their surfaces. The motifs vary depending on the type of leaf; for instance, teak leaves produce coarse fiber designs.

Keywords: Suci Village, *Ecoprint*, Mug Motifs.

PENDAHULUAN

Desa suci adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, yang langsung berbatasan dengan sisi selatan Gunung Argopuro. Jarak Desa Suci sekitar 25,4 km dari pusat kota. Menurut data Statistik pada tahun 2021, jumlah penduduk laki-laki di Desa Suci mencapai 5.247 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 5.481 jiwa. Desa Suci dikelilingi oleh hutan dan area perkebunan, sehingga memiliki

sumber daya alam yang melimpah (Wahyuni *et al*, 2023). Namun, sumber daya tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal oleh penduduk setempat. Ini termasuk berbagai jenis tumbuhan seperti daun jati, daun jarak, daun singkong, daun pepaya, daun kenikir dan berbagai bunga tanaman lokal lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan *ecoprint* (Meldra *et al*, 2024).



Banyak sumber daya alam di Desa Suci seperti daun dan bunga yang sangat banyak. Namun, potensi yang ada di daerah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk. Sebagian besar daun dan bunga hanya dibiarkan jatuh, membusuk, atau bahkan terbuang percuma tanpa ada usaha untuk diolah lebih lanjut (Putri dan Mustakimah, 2025). Situasi ini mengindikasikan kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam menciptakan inovasi yang dapat mengubah bahan alami sederhana menjadi produk yang memiliki kegunaan serta nilai ekonomi. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka kekayaan alam yang seharusnya dapat menjadi peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa malah akan terbuang sebagai limbah organik yang tidak terurus (Darmayanti *et al.*, 2024).

Ecoprint merupakan salah satu teknik ramah lingkungan dalam menghasilkan motif alami dari daun, bunga, maupun batang tumbuhan pada media tertentu. *Ecoprint* banyak dikenal dalam dunia tekstil, khususnya kain berbahan serat alam seperti katun, sutra, atau linen. Namun, penggunaannya masih terbatas, terutama pada produk fashion dan kerajinan tekstil, dengan tantangan utama pada ketahanan warna yang cenderung mudah memudar (A'la *et al.*, 2025). Seiring perkembangannya, *ecoprint* tidak lagi terbatas pada kain, tetapi bisa diterapkan pada benda fungsional. Salah satu inovasi yang menarik adalah *ecoprint* pada gelas mug. Sebagai barang yang akrab digunakan sehari-hari, mug tidak hanya menampilkan keindahan motif alami, tetapi juga memiliki nilai guna dan nilai jual. *Ecoprint* pada gelas mug dapat menjadi produk praktis yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha kreatif Masyarakat (Oktaviannur *et al.*, 2024).

Keunikan *ecoprint* pada mug terletak pada sifat keramik yang berbeda dengan kain. Jika pada kain pigmen menyerap melalui serat, pada mug dibutuhkan teknik khusus agar motif dapat menempel kuat dan tahan lama (Lubis *et al.*, 2023). Keunggulan *ecoprint* pada mug terletak pada hasil warna yang lebih jelas dan tahan lama dibandingkan pada kain. Pigmen daun atau bunga yang menempel pada permukaan keramik tidak mudah luntur, sehingga motif alami tetap terlihat meski digunakan berulang kali (Ardianto dan Ratyaningrum, 2025). Hal ini menjadikan *ecoprint* pada mug lebih awet, stabil, dan memiliki nilai estetika tinggi sekaligus praktis untuk penggunaan sehari-hari. Keunggulan

lainnya adalah nilai kebaruan, sebab penerapan *ecoprint* pada keramik masih jarang dikembangkan sehingga memiliki potensi inovasi yang tinggi (Suyati *et al.*, 2023).

Teknik mencetak pola alami yang dihasilkan dari bahan tanaman dengan memanfaatkan warna dari daun atau kelopak bunga, salah satunya melalui teknik kukus (Steaming). Dalam penggunaannya pada mug, daun yang memiliki pigmen kuat ditempelkan pada permukaan mug, dibungkus dengan erat, kemudian dikukus hingga warnanya tertransfer, setelah itu didinginkan dan dibuka untuk melihat motif alami sesuai bentuk tumbuhan (Cahaya *et al.*, 2025). Hasilnya merupakan pola unik yang sangat khas dan tidak dapat diulang dengan cara yang sama. Hasil produk ini menunjukkan ramah lingkungan dan memiliki nilai seni serta peluang ekonomi kreatif yang berdasarkan kearifan lokal (Sugianto *et al.*, 2025).

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pembuatan *ecoprint* pada mug di Desa Suci menjadi pilihan tepat karena prosesnya sederhana, mudah dipelajari, serta tidak membutuhkan modal besar. Dengan memanfaatkan daun dan bunga dari lingkungan sekitar sebagai motif alami, masyarakat dapat menghasilkan produk yang unik, ramah lingkungan, dan bernilai jual tinggi. Usaha ini sangat potensial bagi ibu rumah tangga, karena selain menambah keterampilan, juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus membuka peluang usaha kreatif baru yang berkelanjutan.

PERMASALAHAN

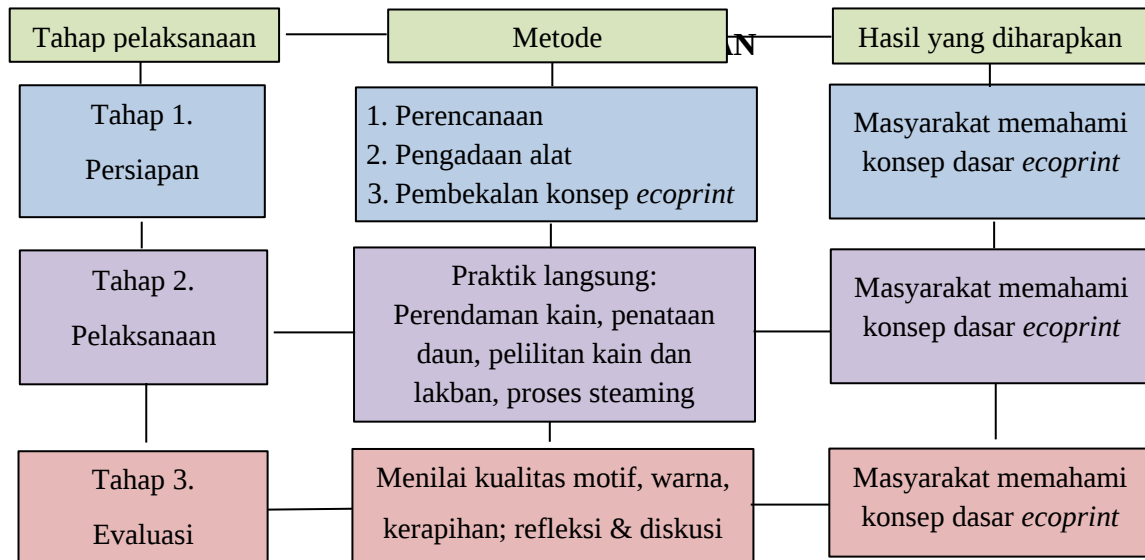
Desa Suci Gunung Argopuro memiliki potensi alam berupa dedaunan, bunga, dan tumbuhan sekitar yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk produk kreatif. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi tersebut masih sangat terbatas. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Belum ada diversifikasi produk kreatif dari bahan lokal. Selama ini, pemanfaatan daun atau tumbuhan di Desa Suci hanya sebatas kebutuhan rumah tangga atau bahkan dibuang begitu saja, sehingga nilai tambah ekonominya sangat rendah.
2. Kurangnya pelatihan khusus bagi perempuan desa. Perempuan, terutama ibu rumah tangga lebih banyak berperan dalam aktivitas domestik dan belum banyak dilibatkan dalam kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan serta produktivitas mereka.
3. Rendahnya kesadaran lingkungan dan berkarya. Masyarakat belum banyak mengenal metode ramah lingkungan seperti *ecoprint*, sehingga produk kerajinan yang berkembang masih cenderung menggunakan bahan kimia yang berisiko bagi kesehatan dan alam.
4. Terbatasnya peluang ekonomi kreatif di desa. Minimnya inovasi dalam pengolahan bahan alami menjadi produk bernilai jual menyebabkan masyarakat, khususnya perempuan belum memiliki alternatif usaha yang bisa menambah pendapatan keluarga.

Pelatihan pembuatan *ecoprint* pada mug dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat Desa Suci Gunung Argopuro, khususnya kaum perempuan. Melalui kegiatan ini, potensi alam berupa dedaunan dan bunga sekitar yang sebelumnya belum termanfaatkan dapat diolah menjadi karya seni yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Teknik *ecoprint* juga memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami tanpa campuran zat kimia berbahaya. Selama ini, belum semua masyarakat memahami bahwa kreativitas dapat berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan *ecoprint* mug berbasis

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pemberdayaan dan edukasi dilakukan menggunakan metode pelatihan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode pelaksanaan kegiatan kreativitas *ecoprint* berbasis bahan alami untuk pemberdayaan dan edukasi di Desa Suci Gunung Argopuro

PELAKSANAAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang dan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan kegiatan ini mencakup perencanaan, koordinasi, serta penyusunan kebutuhan *ecoprint* pada gelas mug. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan berfokus pada implementasi pembuatan *ecoprint* pada gelas mug serta mendampingi masyarakat selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kendala dalam pembuatan *ecoprint* pada Gelas Mug. Rincian dari setiap tahapan kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

a. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta sasaran kegiatan. Perencanaan ini dilakukan secara matang agar kegiatan dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan dan mampu melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Tujuan dari tahap perencanaan adalah untuk memastikan kegiatan berlangsung terarah, terjadwal, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

b. Pengadaan alat

Setelah tahap perencanaan, dilakukan pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan. Alat dan bahan yang disiapkan meliputi gelas mug, kain, daun, tawas, plastik, lakban bening, gunting, dan air. Pengadaan alat dan bahan dilakukan lebih awal untuk memastikan kelengkapan serta kualitas bahan,

sehingga proses pelaksanaan *ecoprint* dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari tahap ini adalah menjamin ketersediaan sarana dan prasarana pendukung agar tidak terjadi kendala teknis pada saat pelatihan berlangsung.



Gambar 3. Alat dan bahan pembuatan *ecoprint* pada gelas mug

c. Pembekalan

Tahap pembekalan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai konsep dasar *ecoprint* kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan teknik *steaming*. Pada tahap pembekalan juga disampaikan prosedur kerja, tahapan keselamatan, serta tips praktis agar motif yang dihasilkan lebih bervariasi. Selain itu, masyarakat diperlihatkan contoh produk hasil *ecoprint* pada media kain maupun mug, sehingga masyarakat memiliki gambaran nyata mengenai luaran yang akan dicapai. Tujuan dari tahap pembekalan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep *ecoprint*, memperkuat kesiapan sebelum praktik, serta menumbuhkan motivasi dengan menunjukkan contoh hasil nyata.



Gambar 4. Kegiatan pembekalan materi mengenai teknik *ecoprint*

1. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan difokuskan pada pembuatan *ecoprint* melalui praktik langsung. Proses kegiatan diawali dengan merendam kain ke dalam larutan yang terdiri atas 200 ml air dan tawas (1 sendok). Perendaman dilakukan selama kurang lebih 15 menit, kemudian kain diperas hingga tidak terdapat sisa larutan yang berlebihan.



Gambar 5. Perendaman kain ke dalam larutan air dan tawas

- b. Daun ditata pada permukaan gelas dengan posisi menghadap ke dalam. Agar daun tidak bergeser, bagian ujung daun ditempel menggunakan sedikit isolasi.



Gambar 6. Penataan daun *ecoprint* pada gelas mug

- c. Kain dililitkan hingga menutupi seluruh permukaan gelas mug. Ikat kencang dengan lakban agar posisi daun tetap stabil dan jejak daun dapat menempel secara merata. Gelas mug yang sudah dililit kain dibungkus menggunakan plastik untuk mencegah air kukusan merembes. Setelah itu, bungkus kembali dengan lakban secara menyeluruh agar lebih rapat.



Gambar 7. Pembungkusan gelas serta dililitkan dengan plastic

- d. Gelas mug yang sudah dibungkus dimasukkan ke dalam panci kukusan. Pengukusan dilakukan selama 1,5 jam pada suhu panas agar daun dapat menempel sempurna pada permukaan gelas mug.



Gambar 8. Proses pengukusan *ecoprint* pada gelas

- e. Setelah proses pengukusan selesai, gelas mug diangkat dan didinginkan. Ikatan kain dan lakban dibuka menggunakan gunting dengan hati-hati. Produk *ecoprint* pada gelas mug telah selesai dan siap digunakan.



Gambar 9. Hasil jadi *ecoprint* pada gelas mug

2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi penutup dari seluruh rangkaian kegiatan pembuatan *ecoprint* pada gelas mug. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas estetika motif, ketahanan sekaligus kejelasan warna, serta kerapihan hasil. Selain itu, evaluasi juga mengukur peningkatan keterampilan dan antusiasme masyarakat selama proses pelatihan. Umpan balik masyarakat dihimpun melalui diskusi reflektif dan observasi langsung terhadap hasil produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk *ecoprint* pada gelas mug relatif mudah dilakukan serta memiliki potensi nilai jual dan keberlanjutan usaha. Pembuatan *ecoprint* pada gelas mug disarankan untuk menggunakan daun segar agar warna dapat terlihat lebih jelas. Dengan demikian, hasil pelatihan *ecoprint* tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendorong pemanfaatan potensi alam sekitar menjadi produk kerajinan yang unik, bernilai ekonomis, dan berdaya tarik di pasar lokal karena ramah lingkungan (A'la *et al.*, 2025).

HASIL DAN LUARAN

Hasil dari kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam untuk menghasilkan produk kerajinan yang bernilai guna. Hal ini tampak dari hasil *ecoprint* pada gelas mug yang dibuat oleh masyarakat, di mana motif daun yang tercetak terlihat cukup jelas dan beberapa warna terserap dengan baik. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berlangsung secara efektif dan memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini

menghasilkan luaran berupa modul pelatihan *ecoprint*. Modul tersebut disusun oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar sekaligus panduan praktis terkait pembuatan *ecoprint*. Di dalam modul memuat pengertian *ecoprint*, teknik *ecoprint*, pemilihan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan *ecoprint* khususnya *ecoprint* pada gelas mug. Melalui modul ini, diharapkan masyarakat lebih mudah dalam memahami, mempelajari, serta mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan *ecoprint* pada gelas mug, sehingga dapat mendukung pengembangan kreativitas sekaligus peluang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) pembuatan *ecoprint* pada mug di Desa Suci terbukti menjadi upaya pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesadaran lingkungan warga. Proses pembuatan yang sederhana dan berbahan dasar alami menjadikan *ecoprint* mudah dipelajari dan diterapkan, bahkan oleh ibu rumah tangga dengan keterbatasan modal. Hasil produk *ecoprint* pada mug tidak hanya memiliki nilai estetika yang unik, tetapi juga bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat dijadikan peluang usaha kreatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini mampu mendorong kemandirian ekonomi, membuka lapangan kerja baru, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Suci melalui pemanfaatan potensi alam sekitar. Kami Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada DPPM atas Hibah PKM Tahun Anggaran 2025 yang telah diberikan kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R. F., Rahmawati, I. D., A'yun, D. Q., & Ningsih, P. R. 2025. Pelatihan mug *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas ibu PKK oleh Mahasiswa KKNT desa Padelegan. *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Ardianto, Y., dan Ratyaningrum, F. 2025. Eksperimen Ecoprint Menggunakan Daun Bidara Dengan Teknik Steam Pada Kain Katun Sutra Dan Chiffon. *Jurnal Seni Rupa*. 13(1): 123-133.
- Cahaya, D.D., Prasetyo, M.I., Romdhoni, A., Permatasari, A., Aisyah, S., Nurrohmah, I., Aisyah, M.N., dan Aprianto, N.E.K. 2025. Membangun Ekonomi Hijau Berbasis Ecoprint: Studi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Carul, Bumijawa, Tegal. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*. 5(1): 49-60.
- Darmayanti, T.E., Lukman, C.C., Tasman, W., Natalia, W.A., Setyoningrum, Y., dan Yuwono, A.A. 2024. Ruang Kreatifitas Pada Pembuatan Tas Belanja Dengan Teknik Eco Print-Pounding Untuk Mendukung Berkelanjutan Gaya Hidup Sederhana: Kelompok PKK Kelurahan Cipaganti, Bandung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 5(1): 724-732.
- Lubis, R., Prayudi, A., dan Hasibuan, E.J. 2023. Pembuatan Eco-print Pada Totebag Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(4): 2058-2069.
- Meldra, D., Mardamery, Sanusi, dan Mardiansyah, Y. 2024. Penyuluhan Ecoprint Untuk Mnumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Sekitar di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Tiyasadarma*. 1(2): 48-56.

- Oktaviannur, M., Rinova, D., Pienrasmi, H., Irsandi, dan Putri, M.A. 2024. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Batik Eco Print Sebagai Peluang Home Industry Kreatif di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3): 355-362.
- Putri, N.K., dan Mustakimah. 2025. Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal On Early Childhood*. 8(1): 31-40.
- Sugianto, H., Patriani, S.R., Sakre, T., Suparman, I., Ismurdiyahwati, & Iktia G. 2025. Pelatihan *ecoprint* teknik steaming (kukus) untuk ibu PKK Desa Lambangan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*. 3(1): 89-102
- Suyati, S., Khamimah, K., & Aminah, S. 2023. Pemanfaatan daun jati produk *ecoprint* sebagai sumber penghasilan keluarga di desa delik sari kelurahan sukorejo kecamatan guning pati semarang. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 443-449.
- Wahyuni, S., Ridlo, Z.R, Wicaksono. I., & Mahardika, I.K. 2023. Pembentukan taman bacaan berbasis potensi alam untuk meningkatkan literasi masyarakat di Desa Suci. *Jurnal Dedication*. 7(2): 261-266.